

PELATIHAN MANAJEMEN BENGKEL DI SMK KESUMA BANGSA 1 KOTA DEPOK

Ridwan Usman¹⁾, Elfitria Wiratmani²⁾, Surya Perdana³⁾

Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Manajemen bengkel sangat penting bagi peningkatan kualitas guru dan siswa untuk memenuhi mutu pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik akan meningkatkan kualitas lulusan. Permasalahan yang dihadapi oleh para siswa dan guru-guru SMK Kesuma Bangsa, Depok di antaranya adalah SMK Kesuma Bangsa secara praktek manajemen bengkel sudah melakukannya, namun belum tertulis dengan jelas melalui SOP. SMK Kesuma Bangsa memiliki bengkel pengelasan dan bengkel kendaraan ringan sebagai praktikum, namun manajemen penggunaan material, penggunaan bahan baku, penjadwalan perawatan mesin-mesin, berita acara mesin rusak, dan pengolahan limbah belum berjalan dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka tim abdimas memberikan pelatihan kepada siswa dan guru-guru SMK Kesuma Bangsa mengenai Manajemen Bengkel. Metode dalam kegiatan ini adalah melalui beberapa tahap, yaitu: Observasi langsung, penyuluhan dan evaluasi. Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat diketahui penyampaian materi dapat dimengerti dan bermanfaat bagi siswa dan guru-guru SMK Kesuma Bangsa 1 Kota Depok melalui nilai yang dihasilkan saat menjawab pertanyaan. Sehingga dapat diketahui kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, pengalaman dan motivasi siswa dan guru-guru dalam mengatur sumber daya pada bengkel secara efektif dan efisien.

Keywords: Manajemen Bengkel, SOP, Efektif dan Efisien

Abstract

Workshop management is very important for improving the quality of teachers and students to meet the quality of learning. Good quality of learning will improve the quality of graduates. The problems faced by students and teachers of SMK Kesuma Bangsa, Depok include SMK Kesuma Bangsa in practice workshop management has done it, but it has not been written clearly through the SOP. SMK Kesuma Bangsa has a welding workshop and a light vehicle workshop as a practicum, but the management of material use, use of raw materials, scheduling of machine maintenance, reports on damaged machines, and waste treatment have not gone well. To overcome these problems, the abdimas team provided training to students and teachers of SMK Kesuma Bangsa on Workshop Management. The method in this activity is through several stages, namely: direct observation, counseling, and evaluation. From the results of this community service activity, the delivery of material is understandable and useful for students and teachers of SMK Kesuma Bangsa 1 Depok City through the scores generated when answering questions. So, it can be seen that this activity can increase the knowledge, insight, experience and motivation of students and teachers in managing resources in the workshop effectively and efficiently.

Keywords: Workshop Management, SOP, effective and efficient

Correspondence author: Surya Perdana, suryaperdana.st.mm@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki keunggulan berupa siswa mendapatkan keterampilan kerja nyata yang dibutuhkan untuk mendukung siswa setelah lulus (Purwanto & Sukardi, 2015). Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Sarana dan prasarana untuk praktik memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan kejuruan. Sarana dan prasarana untuk praktik harus memenuhi Standart Operational Procedur (SOP) dalam sebuah bengkel kerja. Untuk itu perlu diberlakukan sistem pengalokasian dan pengelolaan yang professional. Bengkel merupakan tempat untuk siswa melakukan kegiatan meneliti, mengidentifikasi, menganalisa, merawat dan memperbaiki. Peran bengkel sangat penting karena menjadi pusat proses belajar mengajar di pendidikan kejuruan (Mulyanto, 2017). Bengkel berfungsi sebagai tempat melengkapi pelajaran teori yang telah di terima, sehingga teori dan praktek menjadi satu kesatuan. Selain itu bengkel memiliki peran dalam memberikan keterampilan karya ilmiah, serta memupuk dan membina rasa percaya diri bagi siswa (Palbeno et al., 2019). Bengkel pada pendidikan kejuruan merupakan kebutuhan dan sarana yang harus ada sebagai fasilitas praktik dalam menyiapkan tenaga terampil (Nurulpaik et al., 2020).

Manajemen adalah proses yang terdiri dari planning, organizing, actuating, dan controlling dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Purwanto & Sukardi, 2015). Manajemen bengkel sangat penting bagi peningkatan kualitas guru dan siswa untuk memenuhi mutu pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik akan meningkatkan kualitas lulusan. Dalam pendidikan kejuruan kompetensi teori dan praktik sangat dibutuhkan dalam memenuhi kriteria unjuk kerja. Sehingga guru memiliki peranan sangat penting dalam pengelolaan bengkel (Nurulpaik et al., 2020).

Pengelolaan bengkel pada pendidikan kejuruan meliputi 5 aspek penting, diantaranya Sumber Daya Manusia (SDM), mesin/peralatan, material/bahan baku, uang, dan lingkungan pendukung. Pengelolaan berarti tentang bagaimana sistem penataan dan perawatan diterapkan agar bengkel dapat digunakan siswa secara optimal demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengelolaan bengkel di bidang SDM merupakan penataan terhadap guru/instruktur, siswa, pengelola, dan teknisi, selanjutnya pengelolaan material merupakan penataan terhadap jenis dan kualitas, distribusi, jumlah, pengadaan, stok material, dan penyimpanan. Selanjutnya pengelolaan terhadap mesin, pengelolaan uang dan pengelolaan lingkungan kerja praktik. Kelima aspek tersebut harus dikelola dan ditata secara detail, rinci, dan terkendali (Ramadina & Hadi, 2015).

Permasalahan yang dihadapi oleh para siswa dan guru-guru SMK Kesuma Bangsa, Depok di antaranya adalah SMK Kesuma Bangsa secara praktek manajemen bengkel sudah melakukannya, namun belum tertulis dengan jelas melalui SOP. SMK Kesuma Bangsa memiliki bengkel pengelasan dan bengkel kendaraan ringan sebagai praktikum, namun manajemen penggunaan material, penggunaan bahan baku, penjadwalan perawatan mesin-mesin, berita acara mesin rusak, dan pengolahan limbah belum berjalan dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka tim abdimas memberikan pelatihan kepada siswa dan guru-guru SMK Kesuma Bangsa mengenai Manajemen Bengkel.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah melalui beberapa tahap: a. Observasi langsung, yaitu tim pengabdian mendatangi lokasi demi memperoleh data. Observasi dilakukan agar dapat mengetahui kondisi siswa SMK Kesuma Bangsa 1 Kota Depok dan menentukan materi apa yang diperlukan dalam pelatihan manajemen bengkel. b. Penyuluhan, yaitu: tim pengabdian mengajarkan dan menerangkan secara langsung perihal pelatihan manajemen bengkel kepada siswa dan guru-guru SMK Kesuma Bangsa 1 Kota Depok. Pengajaran akan dilakukan minimal 3 kali tatap muka agar siswa dan guru-guru SMK Kesuma Bangsa 1 Kota Depok dapat memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya.

Pendekatan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan melakukan: a. Melakukan wawancara langsung kepada mitra yaitu kepala SMK Kesuma Bangsa 1 Kota Depok tentang kondisi dan masalah terkini di SMK Kesuma Bangsa 1 Kota Depok. b. Pada awal tahap pendekatan tim memaparkan kepada mitra bahwa tahap pada pelaksanaannya nanti tim akan mempresentasikan materi dan membuka ruang tanya jawab seluas mungkin terkait dengan tema pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berdasarkan pada temuan masalah yang didapatkan. c. Tahap evaluasi dengan tujuan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi diberikan pada sesi akhir berupa soal-soal mengenai pemahaman Manajemen Bengkel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rencana yang telah dijadwalkan dengan pihak SMK Kesuma Bangsa 1 Kota Depok, dilaksanakan pada Sabtu tanggal 2 November 2019, 16 November 2019 dan 23 November 2019. Persentasi dan pembelajaran SMK Kesuma Bangsa 1 Kota Depok pada pukul 09:00 sampai dengan pukul 12:00. Waktu yang diberikan oleh pihak lembaga sangat baik, semua guru-guru yang datang mendengarkan penjelasan dari team pengabdian masyarakat.

Tahap pertama yaitu penjelasan materi dari team abdimas yang diarahkan oleh moderator, materi yang disampaikan oleh pemateri dari team abdimas mengenai Manajemen Bengkel, yang terdiri dari pembuatan SOP untuk penggunaan material, pembuatan SOP untuk penggunaan bahan baku, pembuatan SOP untuk penjadwalan perawatan mesin-mesin, pembuatan SOP untuk berita acara mesin rusak, dan pembuatan SOP untuk pengolahan limbah. Setelah materi selesai disampaikan selanjutnya team pengabdian memberikan kesempatan pada peserta untuk sesi tanya jawab.

Pada sesi tanya jawab, team abdimas dapat menjelaskan dengan baik, selanjutnya dilakukan sesi dimana team abdimas meminta umpan balik kepada peserta yang bertanya mengenai kepuasan dari jawaban team abdimas. Setelah sesi tanya jawab selesai maka giliran team abdimas memberikan pertanyaan kepada peserta pelatihan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa peserta memahami materi yang disampaikan, dengan memberikan 5 pertanyaan kepada peserta pelatihan pada selebar kertas, hasilnya adalah peserta pelatihan sudah memahami mengenai materi yang disampaikan oleh team abdimas.

Tiga tahap persentasi telah dilakukan, persentasi berakhir dan ditutup, semoga materi yang diberikan dapat secara konsisten diaplikasikan dengan baik pada bimbel. Sebelum meninggalkan ruangan tempat pelatihan, foto bersama pun dilakukan sebagai bentuk dokumentasi guna melengkapi lampiran pada laporan kegiatan abdimas.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan melibatkan siswa dan guru-guru SMK Kesuma Bangsa 1 Kota Depok, sangat didukung oleh Kepala SMK Kesuma Bangsa 1 Kota Depok, dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan ilmu pengetahuan yang baru kepada siswa dan guru-guru SMK Kesuma Bangsa 1 Kota Depok mengenai Manajemen Bengkel. Antusias siswa dan guru-guru SMK Kesuma Bangsa 1 Kota Depok dalam mengikuti kegiatan ini patut diapresiasi.



Gambar 1 Pelaksanaan abdimas di SMK Kesuma Bangsa 1 Kota Depok

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat diketahui materi yang telah disampaikan dimengerti dan bermanfaat bagi siswa dan guru-guru SMK Kesuma Bangsa 1 Kota Depok melalui nilai yang dihasilkan saat menjawab pertanyaan. Sehingga dapat diketahui kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, pengalaman dan motivasi siswa dan guru-guru untuk mengatur segala sesuatu dan sumber daya yang ada pada bengkel secara efektif dan efisien.

SIMPULAN

Hasil pelatihan mengenai Manajemen Bengkel kepada siswa dan guru-guru SMK Kesuma Bangsa 1 Kota Depok menunjukkan kategori baik dengan skor rata-rata yaitu sebesar 7,7. Hal ini juga dapat dilihat dari semangat para peserta pada saat pemberian materi yang diberikan oleh team abdimas. Peserta telah memahami bahwa pemahaman yang mendalam mengenai Manajemen Bengkel, yang terdiri dari pembuatan SOP untuk penggunaan material, pembuatan SOP untuk penggunaan bahan baku, pembuatan SOP untuk penjadwalan perawatan mesinmesin, pembuatan SOP untuk berita acara mesin rusak, dan pembuatan SOP untuk pengolahan limbah dapat meningkatkan kinerja dan mencegah terjadinya kecelakaan saat berada di dalam bengkel.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyanto, E. (2017). Pengelolaan Bengkel Teknik Mekatronika Di SMK. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 48–59.
- Nurulpaik, I., Hasbullah, Purmana, W., & Ardiansyah, N. P. (2020). Pelatihan Manajemen Bengkel/Laboratorium Bagi Guru Mata Pelajaran Praktik di SMK Wilayah Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan*, 7(1), 59–63.
- Palbeno, H. R., Fahrizal, & Priyono. (2019). Optimalisasi Pengelolaan Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kupang. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 3(2), 125–134.
- Purwanto, & Sukardi, T. (2015). Pengelolaan Bengkel Praktik SMK Teknik Pemesinan Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(3), 291–306. <http://purworejokab.go>
- Ramadina, S., & Hadi, S. (2015). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Bengkel Kerja Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 103–116.